

KEMATANGAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND* PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD INKLUSI ANGGREK MANDIRI KABUPATEN SITUBONDO

Suyanti¹, Nuriyati Wijarni²

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

² Psikologi, Sosial Humaniora, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: suyanti@gmail.com

wijarninuriyati@gmail.com

Abstract: Outbound activities have the function as individual and group therapy for children with problems in motor, emotional and social development. The problem in Anggrek Mandiri Inclusion PAUD institution is that the socialization of children with other people or peers has not been able to develop properly. This study focuses on increasing social maturity through outbound activities for children aged 3-4 years optimally. This research method includes Classroom Action Research with social maturity variables and outbound activity variables. The results obtained in the first cycle, namely the social maturity of children through outbound activities are still low not in accordance with the standard, namely an average of 65% and continued in the second cycle which has increased by 85%. With outbound activities, children who are initially timid in facing obstacles or barrier, become brave and even lose their fear after participating in outbound.

Keywords: Social Maturity; Outbound

Abstrak: Kegiatan outbound mempunyai fungsi terapi individu dan kelompok bagi anak yang bermasalah pada perkembangan motorik, emosi dan sosial. Permasalahan di lembaga PAUD Inklusi Anggrek Mandiri adalah sosialisasi anak dengan orang lain atau teman sebaya belum bisa berkembang dengan baik. Permasalahan di lembaga PAUD Inklusi Anggrek Mandiri Kabupaten Situbondo adalah sosialisasi anak dengan orang lain atau teman sebaya belum bisa berkembang dengan baik. Penelitian ini fokus pada meningkatkan kematangan sosial melalui kegiatan outbound pada anak usia 3-4 tahun secara optimal. Metode penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas dengan variabel kematangan sosial dan variabel kegiatan outbound. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu kematangan sosial anak melalui kegiatan outbound masih rendah belum sesuai dengan standar yaitu rata-rata 65% dan dilanjutkan pada siklus II yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 85%. Dengan kegiatan outbound, anak yang awalnya penakut dalam menghadapi rintangan atau kendala, menjadi berani bahkan hilang rasa takutnya setelah ikut outbound.

Kata kunci: Kematangan Sosial; Outbound

PENDAHULUAN

Menyiapkan sumber daya manusia menjelang 2030 adalah suatu kerja besar bagi dunia pendidikan dan para pengambil kebijakan. Pendidikan Non formal dan Informal mulai intensif dalam melaksanakan pengembangan model pada anak usia dini, baik melalui jalur formal, non formal atau informal.

Sebagai wujud salah satu kesadaran kritis dalam merancang, melaksanakan bimbingan, dan pengendalian yang tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi 2030 yang siap dan mampu menghadapi permasalahan global. Mengingat begitu seriusnya pemerintah dalam menangani anak usia dini, dan begitu antusiasnya masyarakat menyambutnya, maka

perlu adanya penambahan wawasan dan pembekalan tentang teknik pembelajaran, serta wawasan tentang strategi belajar PAUD melalui kegiatan *outbound* bagi pendidik PAUD. Strategi *Outbound* hanya salah satu cara untuk memvariasi belajar anak dari kejenuhan rutinitas dan dikemas sedemikian rupa agar mudah dilakukan dengan permainan-permainan yang menarik serta mempunyai nilai guna, sehingga anak yang melakukan kegiatan *outbound* dapat terhibur dan merasa senang. Kegiatan *outbound* mempunyai tujuan untuk merefres pikiran dan otak dari berbagai macam gangguan kompleksitas dan kejenuhan dalam kehidupan ini. Kegiatan *outbound* juga mempunyai fungsi terapi individu dan kelompok bagi anak yang bermasalah pada perkembangan motorik, emosi dan sosial. Kegiatan *outbound* dapat pula berfungsi sebagai preventif bagi anak yang memang tumbuh kembangnya sudah kategori baik (Suhardjo dkk, 2007:2).

Nilai positif dari metode *outbound* dikemukakan oleh Ancok (dalam Suhardjo dkk, 2007:3) adalah (1) metode simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat sederhana, (2) menggunakan pendekatan belajar dengan pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, (3) dilakukan dengan penuh kegembiraan dalam sebuah permainan. Ketiga hal tersebut sangat sesuai sekali dengan pola belajar anak usia dini, yaitu bermain yang penuh kegembiraan, memberi pengalaman secara langsung yang dapat dirasakan anak, materi bermain merupakan miniatur permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan *outbound* untuk anak usia dini dapat diterapkan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, tempat kegiatan dirancang sesuai dengan dunia anak dan alat-alat yang digunakan harus aman bagi anak, dan menarik agar anak tidak merasa terbebani atau terpaksa, justru kegembiraan dan keriangannya yang dapat dirasakan oleh anak. Selain itu, sebaiknya ada buku panduan yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan *outbound*, sehingga apa yang seharusnya disiapkan, jenis permainan yang tepat, tujuan dari permainan, dan apa yang harus dilakukan oleh pemandu sesuai dengan kebutuhan anak, semua sudah terangkum didalamnya.

Permasalahan di lembaga PAUD Inklusi Anggrek Mandiri adalah sosialisasi anak dengan orang lain atau teman sebaya belum bisa berkembang dengan baik sehingga mempengaruhi rasa percaya diri anak dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya. Hal ini terlihat ketika anak dihadapkan pada suatu kegiatan bermain, anak masih merasa takut untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Peneliti ingin meningkatkan kematangan sosial melalui kegiatan *outbound* pada anak usia 3-4 tahun secara optimal.

METODE

Metode penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas dengan variabel kematangan sosial dan variabel kegiatan *outbound*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian dalam menyelesaikan masalah dari awal sampai akhir yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2006:2). Maksudnya, penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok yang mendapatkan pembelajaran yang sama, dengan metode yang sama, oleh guru yang sama, pada waktu yang sama, dengan aturan yang sama, guru yang sama untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan tertentu yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan di kelas yang berhubungan dengan peningkatan kematangan sosial pada subjek penelitian yaitu anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 16 anak terdiri dari 12 anak reguler (8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan) dan 4 anak berkebutuhan khusus (2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan) melalui kegiatan *outbound* yang berlokasi di PAUD Inklusi Anggrek Mandiri Kabupaten Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh peneliti pada siklus I yaitu kematangan sosial anak melalui kegiatan *Outbound* masih rendah dan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu rata-rata 65% dari jumlah anak keseluruhan baru mencapai **Bintang Tiga**. Sehingga peneliti merasa kurang puas dengan hasil

penelitian di siklus I, hal ini disebabkan masih ada sebagian anak yang belum paham dan mengerti dalam kegiatan *Outbound* ini. Misalnya pada kegiatan karet berantai, sebagian anak karetnya dipegang sendiri tidak dioper pada temannya, untuk kegiatan berjalan di pematang sawah masih ada anak yang dibantu orang tua atau pendidik karena belum ada keberanian dan kepercayaan diri anak. Sedangkan pada kegiatan memindah bola pingpong di atas koran, salah satu kelompok bolanya sering jatuh karena kurangnya kerjasama tim.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No	Bintang	Jumlah	
		Anak	Prosentase
1	★ ★ ★	10	65%
2	★★	1	6%
3	★	5	29%

Hasil penelitian siklus I kematangan sosial anak masih rendah dan belum memenuhi kriteria kesuksesan, hal ini terlihat dari anak yang mendapatkan bintang tiga sekitar 10 anak atau 65 % dari keseluruhan anak, karena sebagian anak masih ada yang bingung dengan penjelasan pendidik tentang aturan mainnya. Ada juga sebagian anak yang terjatuh tapi masih dapat melanjutkan kegiatannya yaitu berjalan di pematang sawah, ketika anak meloncat di parit karena jalannya licin. Pada kegiatan memindah bola pingpong di atas koran, salah satu kelompok, bolanya sering jatuh sehingga harus mengulang lagi.

Maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pada tindakan siklus II melalui variasi pembelajaran yang menyenangkan seperti anak-anak langsung diajak bermain di luar kemudian bernyanyi sambil membuat lingkaran sekaligus pendidik memberi penjelasan dan praktek langsung (tidak di dalam ruangan) tentang kegiatan *Outbound* yang akan dilakukan hari itu.

Seperti pada siklus I, sebelum pelaksanaan kegiatan *Outbound* peneliti membuat rencana tindakan yaitu menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian siklus II. Selanjutnya, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala

yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, pendidik memberikan demonstrasi terlebih dahulu. Pendidik menyanyikan lagu bermain dalam lingkaran sebagai awal pendidik memperkenalkan kepada anak-anak untuk berbaris satu persatu. Kemudian pendidik menjelaskan peraturan permainan *Outbound*. Pendidik membagikan alat dan media kegiatan *Outbound* pada tiap-tiap anak dan memberi arahan dalam kegiatan karet berantai, berjalan di pematang sawah, dan memindah bola pingpong di atas koran.

Adapun hasil peneliti pada siklus II sudah mulai meningkat. Anak-anak mulai paham dan mengerti tentang kegiatan karet berantai dilanjutkan berjalan di pematang sawah dan memindah bola pingpong di atas koran, mereka tidak ragu lagi untuk melaksanakan kegiatan *Outbound* ini. Yang lebih tampak lagi, yaitu keberanian dan rasa percaya diri anak sudah ada kemajuan, sehingga keinginan anak untuk lebih berkreasi mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil ketuntasan anak sudah mencapai 85%.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No.	Bintang	Jumlah	
		Anak	Prosentase
1.	★ ★ ★	14	85%
2.	★★	0	0%
3.	★	2	15%

Hasil pada penelitian siklus II, anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria kesuksesan. Dilihat dari kematangan sosial anak melalui kegiatan *Outbound* yang mencapai kategori baik sebanyak 14 anak (85%), sehingga kegiatan ini dihentikan karena penelitian dianggap sukses. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan pendidik tidak hanya memberikan demonstrasi atau contoh yang akan dipertunjukkan, tapi dengan kreatifitas pendidik itu sendiri supaya anak senang dan tertarik pada kegiatan *Outbound*. Namun pada pengamatan di indikator kematangan sosial anak masih belum memenuhi kriteria kesuksesan. Hal ini disebabkan ketika anak diberi penjelasan, masih ada anak yang tidak mau mendengarkan atau bicara sendiri

sehingga anak menjadi bingung dan sedikit kesulitan di dalam kegiatan *Outbound*.

Kondisi perkembangan hasil penelitian mulai dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Penelitian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus 2

Bintang	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
★★★	5	31%	10	65%	14	85%
★★	2	10%	1	6%	0	0%
★	9	59%	5	29%	2	15%

Melihat tabel diatas, menunjukkan bahwa anak memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan *Outbound*. Anak yang memperoleh nilai baik (**Bintang Tiga**) semakin meningkat sedangkan anak yang memperoleh nilai kurang baik (**Bintang Satu**) semakin berkurang. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan kematangan sosial pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan *Outbound*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, kematangan sosial anak melalui kegiatan *Outbound* belum memenuhi standar yang ditetapkan, sekitar 65% dari jumlah anak keseluruhan mencapai **Bintang Tiga**. Hal ini disebabkan sebagian anak kurang memahami kegiatan *Outbound* yang dilakukan sehingga keberanian dan rasa percaya diri anak tidak muncul. Peneliti menggunakan siklus II untuk menyempurnakan hasil penelitian pada siklus I dengan cara penyampaian yang berbeda yaitu mengajak anak-anak bermain dalam lingkaran sambil bernyanyi terlebih dahulu kemudian menjelaskan aturan permainan dalam kegiatan *Outbound*, selain itu juga menyiapkan permainan yang lebih variasi supaya anak-anak tidak jenuh

Hasil observasi pada siklus II kematangan sosial anak yaitu keberanian dan rasa percaya diri anak sudah mulai tampak (meningkat), dan anak mulai memahami serta mengerti kegiatan *Outbound* yang dilakukan sehingga mereka mampu menguasai

kegiatan dalam *Outbound* dengan pencapaian hasil ketuntasan anak (**Bintang Tiga**) sebesar 85%. Penelitian ini juga sesuai dengan implikasi *Outbound* menurut Suhardjo dkk (2007:11) yaitu melatih aspek sosial dan dapat berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya sehingga mereka mempunyai keberanian diri dalam mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Dengan kegiatan *Outbound*, anak yang awalnya penakut dalam menghadapi rintangan atau kendala, menjadi berani bahkan hilang rasa takutnya setelah ikut *Outbound*. Misalnya dalam suatu kegiatan berjalan di pematang sawah, dimana dalam jarak tertentu anak berjalan diantara petak-petak sawah yang penuh lumpur dengan jalanan yang licin. Pada awalnya sangat mungkin anak merasa takut, namun setelah diberi contoh kemudian dimotivasi dan diberi semangat timbul keberanian dan rasa percaya diri anak, bahkan mereka merasa takjub.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrianus & Yufiarti. 2006. *Memupuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Outbound* : 42
- Ancok. 2003. *Metodologi Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Transito
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Penelitian Pendidikan*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *PAUD Investasi Masa Depan Bangsa*. Jakarta
- Hanafi, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Ismail, Andang. 2006. *Education Game :Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media
- Rachmawati, Yeni, &Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana

- Suhardjo, Bintoro, Prihaningsih & Suprijatin. 2007a. *Model Outbound Anak Usia Dini*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, BPPNFI Regional IV.
- Suhardjo, Bintoro, Prihaningsih & Suprijatin. 2007b. *Panduan Permainan Outbound Anak Usia 3 – 4 Tahun*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, BPPNFI Regional IV
- Suhardjo, Bintoro, Prihaningsih & Suprijatin. 2007c. *Kekurangan dari Permainan Outbound Anak Usia 3-4 tahun*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal, BPPNFI Regional IV
- Tilong, Adi D. 2014. *Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa Lebih Canggih*. Yogyakarta : Diva Press